

HARMONY LABS

MEMBANGUN DUKUNGAN BAGI TRANSISI ENERGI BERKEADILAN:

UJI COBA PESAN, HASIL,
DAN REKOMENDASI

PERSPEKTIF DARI KANADA, CHILI, REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO, JERMAN,
INDONESIA, MEKSIKO, PERU, PORTUGAL, DAN AMERIKA SERIKAT

Januari 2026

PENDAHULUAN

Bahan baku transisi energi (ETM), seperti litium, nikel, dan tembaga, telah mulai menempati posisi penting seperti halnya bahan bakar fosil, dalam cara masyarakat memandang energi, baik pada saat ini maupun pada masa depan. Dalam laporan tahun 2022, Badan Energi Internasional (IEA) mencatat bahwa, “Bahan mineral saat ini makin diakui sebagai unsur penting bagi keberlangsungan sistem energi yang terus berkembang, menggeser peran minyak yang selama ini mendominasi.”

SEJAK LAMA, ETM MEMILIKI dampak signifikan bagi wilayah dan masyarakat yang paling dekat dengan proses eksplorasi, penambangan, pengolahan, perdagangan, pengangkutan, dan pembuatan produk dari sumber daya tersebut. Namun, baru-baru ini ETM mulai secara eksplisit menjadi pendorong berbagai kebijakan di berbagai tempat, sekaligus menyita perhatian para pembentuk opini publik, melalui pembahasan beragam topik mulai dari energi bersih, mitigasi perubahan iklim, kecerdasan buatan, inovasi konsumen, ekspansi militer, dan masih banyak lagi

Pada saat ini, sedang terbentuk beragam narasi mendalam dan luas yang kelak akan menentukan hal-hal dapat diterima dan dikehendaki terkait ETM dalam beberapa dasawarsa mendatang. Oleh karena itu, seiring makin intensinya persaingan untuk hegemoni energi, kami merasa turut mengemban tanggung jawab dan kewajiban, untuk ambil bagian dalam narasi mendalam ini dengan cara yang mampu memastikan pengelolaan sumber daya alam yang setara dan berkelanjutan serta transisi energi yang berkeadilan, sekaligus mengatasi krisis lingkungan dan iklim serta kerugian dan ketidakadilan pembangunan yang telah berlangsung lama.

Langkah pertama yang ditempuh Harmony Labs dan mitra kami adalah memetakan narasi ETM di 9 negara (Kanada, Chili, Republik Demokratik Kongo (DRC), Jerman, Indonesia, Meksiko, Peru, Portugal, dan Amerika Serikat) serta tiga (3) ranah informasi (media berita, industri, dan komunikasi kebijakan, termasuk dari organisasi perdagangan, advokasi, dan audit. Laporan lanskap naratif yang kami susun menyediakan gambaran terperinci mengenai lanskap naratif yang kompleks dan terus. Temuan-temuan tersebut dirangkum dalam ringkasan hasil, yang juga diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, Indonesia, Portugis, dan Spanyol, serta dilengkapi dengan tinjauan literatur sekunder yang relevan.

Kemudian kami melakukan uji coba terhadap pesan-pesan naratif strategis untuk membangun dukungan bagi transisi energi berkeadilan. Kami menyampaikan temuan utama dari hasil uji coba ini pada halaman berikutnya.

Tujuan kami bukan semata-mata untuk merumuskan satu kampanye global atau rangkaian pesan tunggal guna menyelaraskan para mitra. Sebaliknya, kami justru hendak mengeksplorasi lanskap narasi yang, sejauh ini, tampak kurang mendukung terwujudnya transisi energi berkeadilan. Kami juga ingin menunjukkan pendekatan berbasis empiris dalam mengidentifikasi strategi komunikasi yang relevan dan berdampak bagi berbagai audiens di berbagai konteks geografis. Kami menyadari bahwa satu uji coba pesan tentu tidak dapat menjawab semua pertanyaan yang sudah ada, dan mungkin justru memunculkan banyak pertanyaan baru! Namun, kami berharap temuan yang kami bagikan dalam laporan ini dapat menginspirasi dan menjadi rujukan bagi berbagai pihak untuk menerapkan, mengembangkan, dan menyempurnakan temuan-temuan ini guna meningkatkan efektivitas kerja masing-masing. Kami terbuka terhadap pertanyaan, pandangan, dan masukan dari Anda.

.....

Daftar Isi

LANSKAP NARASI SAAT INI	5
REKOMENDASI	9
RANCANGAN UJI COBA	12
TEMUAN	17-37
KESADARAN TENTANG ETM	17
<i>Sebagian besar masyarakat belum memahami definisi bahan mineral atau bahan baku transisi energi.</i>	
TUJUAN NARATIF	19
<i>Secara umum, masyarakat lebih terdorong oleh pertanyaan mengapa, apa, dan ke mana arah transisi energi berkeadilan, daripada bagaimana prosesnya.</i>	
KONSEP UTAMA	22
<i>Konsep “generasi mendatang”, “kerja sama,” “janji yang ditepati”, dan “tatanan berbasis aturan” menunjukkan potensi dalam mendorong masyarakat mendukung transisi energi berkeadilan.</i>	
PESAN	24
<i>Hanya beberapa pesan yang diuji mampu memengaruhi audiens, dan dampaknya cenderung terbatas pada beberapa tujuan naratif tertentu.</i>	
AUDIENS BERBASIS NILAI	30
<i>Perbedaan nilai di antara responden di masing-masing negara menunjukkan bagaimana audiens dengan basis nilai yang berbeda menerima pesan ETM.</i>	
NEGARA STUDI	33
<i>Kami mengamati karakteristik khas dan dampak yang berbeda di masing-masing negara studi kami.</i>	
KESIMPULAN	38
LAMPIRAN	40
TENTANG HARMONY LABS	44

.....

LANSKAP NARASI SAAT INI

Dalam ringkasan temuan dari laporan lanskap naratif kami, dapat disimpulkan bahwa lingkungan narasi pada tahun 2025 cenderung tidak mendukung terwujudnya transisi energi berkeadilan.

DITEMUKAN FAKTA BAHWA PERSAINGAN geopolitik mendominasi narasi ETM yang muncul dalam media berita, industri, dan komunikasi kebijakan. Isu perubahan iklim kerap diungkapkan sebagai landasan untuk mendukung seruan mendesak akan reformasi sistem, yang mendorong berbagai tindakan, mulai dari penguatan perlindungan ekosistem lokal hingga praktik ekstraksi yang tidak terkendali. Perhatian terhadap lingkungan dari pertambangan tampak makin berkurang, begitu pula ruang bagi suara, perspektif, dan kebutuhan pihak-pihak yang paling terdampak, termasuk Masyarakat Adat.

Selama ini, advokasi lingkungan tradisional dan narasi yang menggabungkan ancaman geopolitik dengan kepentingan bisnis sama-sama memanfaatkan rasa takut dan urgensi untuk menarik perhatian publik. Kami membuat hipotesis bahwa justru keduanya berpotensi memperkuat satu sama lain sehingga memperburuk lingkungan naratif yang tidak ramah terhadap regulasi, penetapan standar, multilateralisme, kolaborasi lintas sektor, perspektif jangka panjang, serta pemahaman akan hak dan tanggung jawab.

Kami mengidentifikasi tiga kerangka narasi utama yang mencirikan lingkungan narasi saat ini. Untuk keperluan uji coba ini, kami memusatkan perhatian hanya pada dua kerangka, yaitu Rekonstruksi Dunia Nyata (Real World Remake) dan Oleh, Dari, dan Untuk Rakyat (By, With, For The People), guna mencari petunjuk tentang cara bekerja di dalam kerangka narasi yang justru tidak sejalan dengan sejumlah gagasan inti di balik transisi energi yang berkeadilan.

DARI, OLEH, DAN UNTUK RAKYAT

SETIAP HARI ORANG-ORANG

BEKERJA *keras dengan penuh semangat, berdampingan di area pertambangan layaknya “saudara dan saudari” dalam perjuangan panjang untuk memperbaiki nasib dan menjaga segala yang telah dimilikinya. Kerangka naratif ini terasa sangat dan mengangkat kebersamaan dengan penekanan pada nilai-nilai pengelolaan sumber daya (stewardship) dan budaya material. Didorong oleh kepentingan industri dan berfokus pada manusia sebagai pusat cerita, narasi ini mencakup tiga alur utama, mulai dari perayaan atas kegiatan pertambangan, pembagian manfaat, hingga munculnya narasi baru yang berusaha mendorong upaya rehabilitasi bahan bakar fosil dalam meningkatkan pasokan energi secara keseluruhan. Narasi ini jauh lebih menonjol di Global South (52%) dibandingkan di Global North (27%).*

Suka Cita Pertambangan

Pertambangan berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan kemakmuran masyarakat melalui operasi terstruktur, dengan membingkai pertambangan sebagai pekerjaan bernuansa teknologi tinggi, menjadi gaya hidup yang dekat dengan alam, serta terdapat hubungan timbal balik antara industri pertambangan dan manusia.

Kemakmuran Bersama

Perluasan partisipasi lintas sektor ekonomi, investor, dan seluruh rantai nilai dianggap akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi semua pemangku kepentingan, melalui pembangunan mineral yang inklusif, termasuk bagi perempuan, Masyarakat Adat, pekerja pengetahuan, peneliti, dan kelompok lainnya.

Semua Energi Itu Baik

Pemenuhan kebutuhan energi yang terus meningkat menuntut pemanfaatan seluruh opsi energi yang tersedia, termasuk batu bara, untuk memastikan pasokan yang terjangkau, andal, dan beragam.

REKONSTRUKSI DUNIA NYATA

KETIDAKSTABILAN SITUASI MENDORONG RUNTUHNYA NORMA DAN *sistem yang telah lama berlaku, serta memicu upaya mencari perlindungan dari tekanan geopolitik, ekonomi, lingkungan, dan/atau neokolonialisme. Kerangka naratif yang bersifat dingin, konkret, dan didorong oleh kepentingan kebijakan serta industri ini terdiri atas empat narasi yang berakar pada rasa urgensi, kelangkaan, energi, dan ancaman. Narasi tersebut berporos pada slogan industri seperti “bergerak cepat, hancurkan batasan” dengan tujuan mempertabahkan kemakmuran melalui pertumbuhan dengan segala cara. Kerangka ini sedikit lebih menonjol di Global North (42%) dibandingkan Global South (40%).*

Keamanan + Nasionalisme

Ketegangan geopolitik mendorong negara-negara untuk mengamankan lebih banyak sumber daya mineral dengan berbagai cara, yakni melalui peningkatan kapasitas nasional, penguatan aliansi, dan pengurangan ketergantungan pada pihak yang dianggap sebagai lawan.

Inovasi Tanpa Batas

Inovasi teknologi dipandang sebagai pendorong utama kemakmuran ekonomi, melalui pengambilan mineral penting dengan cara yang cepat, efisien, dan bersih, serta mengandalkan prinsip ekonomi sirkular, kecerdasan buatan, kendaraan listrik, pertambangan hijau, pertambangan laut dalam, dan berbagai teknologi lainnya.

Pemangkasan Birokrasi

Pemangkasan birokrasi dan percepatan proses perizinan dianggap akan meningkatkan ekstraksi mineral serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi melalui deregulasi dan penyederhanaan proses, yang sering kali dilakukan dengan mengorbankan konsultasi dengan masyarakat dan transparansi.

Kepentingan Militer

Memprioritaskan kebutuhan bahan baku militer diposisikan sebagai jalan menuju peningkatan keamanan dan perlindungan, dengan membingkai isu ini sebagai persoalan hidup atau mati, serta menyelaraskan militer dan industri pertambangan sebagai dua tatanan yang mandiri, berorientasi pada tujuan, dan disiplin, seperti ‘saudara seperjuangan’

BUMI LESTARI

AKTIVITAS MANUSIA PERLU DISESUAIKAN skalanya agar sejalan dengan kapasitas alam yang menjadi tuan rumah sekaligus satu-satunya tempat bergantung kehidupan. Mengusung variasi dari tema universal khas advokasi lingkungan tradisional yang kini juga diadopsi oleh sektor industri, kerangka ini merupakan cerminan yang berlawanan dari Rekonstruksi Dunia Nyata (*Real World Remake*), tetapi digerakkan oleh rasa urgensi yang bersumber dari narasi kritis mengenai perubahan iklim, keadilan masyarakat, dan kerusakan ekosistem. Narasi ini mendorong berbagai perubahan dan mitigasi yang sistemis.

Kuantifikasi Perubahan Iklim

Dengan mengintegrasikan penghitungan dampak lingkungan dan kuota ke dalam tatanan ekonomi, perubahan iklim dapat diatasi dan kebutuhan esensial masyarakat dapat terjaga.

Keadilan Masyarakat

Jangan ada lagi masyarakat dan wilayah paling rentan yang dikorbankan demi hasrat manusia yang tak henti-hentinya akan pertumbuhan. Kini saatnya kita secara aktif memperbaiki ketidakadilan yang telah terjadi.

Bumi yang Menghidupi

Sebagai satu-satunya tempat umat manusia yang menyediakan semua kebutuhan, baik material dan spiritual, Bumi menuntut perhatian dan perlindungan kita.

REKOMENDASI

Uji coba pesan yang kami lakukan membuktikan bahwa tantangan naratif saat ini dapat dihadapi secara langsung, dengan cara mengalihkan dan memfokuskan kembali urgensi yang mendorongnya pada faktor-faktor krusial bagi terwujudnya transisi energi berkeadilan.

UJI COBA INI JUGA MEMPERLIHATKAN ADANYA VARIASI SIGNIFIKAN, baik secara regional, nasional, maupun dalam basis nilai, dalam cara masyarakat memahami dan menerima informasi ETM. Oleh karena itu, rekomendasi berikut sebaiknya dipahami dan diterapkan dengan mempertimbangkan pengetahuan Anda tentang masyarakat dan wilayah yang menjadi sasaran pekerjaan Anda. Dalam menerapkan rekomendasi ini, kami mendukung Anda untuk melakukan uji coba lanjutan, yakni dengan menguji, menyesuaikan, dan memodifikasi pendekatan yang ada, serta menggunakan pembelajaran tersebut untuk terus mengembangkan dan mempertajam strategi komunikasi Anda.

.....

REKOMENDASI 1:

LAKUKAN UJI COBA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKASI YANG PEKA TERHADAP KONTEKS WILAYAH SEKALIGUS NILAI-NILAI YANG DIMILIKI AUDIENS.

Pendekatan komunikasi yang seragam secara global berisiko menghasilkan hasil yang tidak merata, bahkan memicu penolakan. Baik antara Global South dan Global North, maupun dalam satu kawasan atau negara, kami mengamati adanya perbedaan signifikan dalam dampak pesan berdasarkan profil nilai audiens.

REKOMENDASI 2:

MULAI DENGAN MENGATASI HAMBATAN KESADARAN, ATAU UPAYAKAN UNTUK MENGGERAKKAN AUDIENS TANPA BERGANTUNG PADA ISTILAH-ISTILAH KHUSUS ETM YANG MUNGKIN TIDAK FAMILIER BAGI AUDIENS.

Di semua negara studi, sebagian besar responden menyatakan belum pernah mendengar istilah “mineral transisi energi”, atau tidak memahami dengan jelas artinya.

REKOMENDASI 3:

DALAM MENJANGKAU AUDIENS UMUM, FOKUS PADA GAGASAN BESAR TERKAIT APA YANG DIMAKSUD DENGAN TRANSISI ENERGI YANG BERKEADILAN, MENGAPA HAL TERSEBUT PENTING, DAN MASA DEPAN SEPRTI APA YANG DAPAT DICIPTAKANNYA.

Komunikasi tentang cara pelaksanaan transisi energi berkeadilan cenderung hanya berdampak jika dihubungkan dengan tujuan atau hasil yang sudah dianggap bernilai oleh audiens, misalnya

melindungi bumi atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tempat yang jauh.

REKOMENDASI 4:

LAKUKAN ADVOKASI KEADILAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN SEKARANG DEMI KEMAKMURAN DI MASA DEPAN DENGAN MENGANGKAT KONSEP GENERASI MENDATANG.

“Generasi mendatang” dan, secara umum, “masa depan” merupakan konsep yang menunjukkan potensi kuat dalam mendorong dukungan terhadap tujuan-tujuan transisi energi berkeadilan. Berikut salah satu contoh bagaimana konsep ini muncul dalam pesan yang kami uji: “Reformasi tata kelola yang memperkuat hak-hak Masyarakat Adat, memberdayakan komunitas, memperkuat perlindungan lingkungan, dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang paling terdampak oleh pertambangan akan menjamin kemakmuran yang adil dan berkelanjutan, bukan hanya bagi Masyarakat Adat, tetapi juga seluruh umat manusia, untuk generasi mendatang.”

REKOMENDASI 5:

UNTUK MENANDINGI NARASI PEMANGKASAN BIROKRASI, DALAM KERANGKA REKONSTRUKSI DUNIA NYATA, TEKANKAN BAHWA TATANAN BERBASIS ATURAN YANG STABIL MERUPAKAN PELUANG TERBAIK UNTUK MEMBUKA POTENSI DAN KEMAKMURAN DARI TRANSISI ENERGI BERKEADILAN.

Pendekatan ini sangat berdampak di Global South, di mana pesan “Mengubah Aturan Merusak Keadilan” menunjukkan kinerja yang baik, serta mendorong dukungan terhadap perlindungan

.....

*lingkungan, bahkan jika artinya akses cepat ter-
hadap lebih banyak mineral harus dikorbankan.
Salah satu contoh pesan yang diuji adalah: “Cara
terbaik untuk melindungi masyarakat adalah
dengan memastikan semua pihak terus mematuhi
aturan, sekaligus terus memperbaikinya. Artinya,
akuntabilitas yang lebih besar bagi semua pihak,
transparansi menguat, dan hukum yang sudah
ada pun ditegakkan. Kita semua—pemerintah,
pemimpin bisnis, dan masyarakat luas—perlu
bertindak dengan integritas.”*

REKOMENDASI 6:

**UNTUK MENANDINGI NARASI KEA-
MANAN DAN NASIONALISME DALAM
KERANGKA NARASI REKONSTRUKSI
DUNIA NYATA, SOROT BAGAIMANA KER-
JA SAMA DAN PEMENUHAN JANJI TER-
BUKTI MENJADI CARA EFEKTIF UNTUK
MEMINIMALKAN RISIKO KEAMANAN.**

*Sebagai contoh: “Kita tahu bahwa cara terbaik
untuk melindungi segala yang menjadi milik kita
adalah melalui kerja sama, bukan bersaing. Untuk
menghindari kekacauan akibat perang mempere-
butkan sumber daya baru, kita perlu mempriori-
taskan kerja sama internasional dan multilateral
dibandingkan konflik, serta kemitraan antara
masyarakat lokal, pemerintah, dan perusahaan.”
Pendekatan ini menunjukkan dampak yang sangat
kuat di Meksiko dan Jerman.*

REKOMENDASI 7:

**UNTUK MELAWAN NARASI SUKA CITA
PERTAMBANGAN, DARI KERANGKA
NARASI DARI, OLEH, DAN UNTUK
RAKYAT, TERUTAMA DI GLOBAL NORTH
DAN DI KALANGAN AUDIENS DENGAN
NILAI-NILAI MASYARAKAT, KAIT-
KAN PENGUATAN PERAN MASYARAKAT
ADAT DENGAN PENGELOLAAN DAMPAK
LINGKUNGAN YANG EFEKTIF DEMI KE-
MAKMURAN BERSAMA.**

*Sebagai contoh: “Reformasi tata kelola yang
memperkuat hak-hak Masyarakat Adat, member-
dayakan komunitas, memperkuat perlindungan
lingkungan, dan menghasilkan manfaat ekonomi
bagi masyarakat yang paling terdampak oleh per-
tambangan akan menjamin kemakmuran yang adil
dan berkelanjutan, bukan hanya bagi Masyarakat
Adat, tetapi juga seluruh umat manusia, untuk
generasi mendatang.” Pesan “Kekuasaan di Tangan
Masyarakat Adat” menunjukkan dampak terbesar
di negara-negara Global North, terutama Kanada,
Jerman, dan Portugal. Temuan ini menegaskan
pentingnya memajukan lebih banyak perspektif dan
suara, seperti tokoh masyarakat adat, pengorganisir
pemuda, ilmuwan, dan pihak lainnya, yang mampu
membuat transisi energi berkeadilan terasa relevan
secara budaya bagi berbagai audiens.*

Pada halaman berikutnya, Anda dapat menelusuri temuan-temuan yang menjadi dasar rekomendasi ini, sekaligus membayangkan bagaimana pekerjaan ini dapat diperluas dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung upaya yang hendak Anda lakukan.

.....

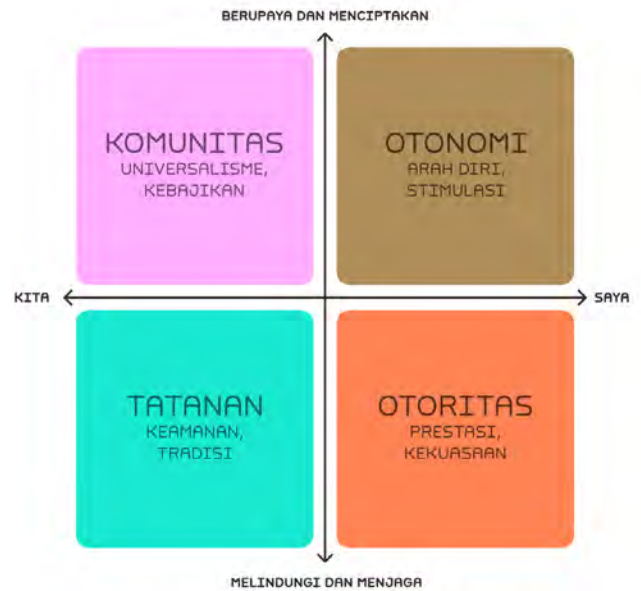
RANCANGAN UJI COBA

Kami menjalankan proses kolaboratif yang melibatkan sekitar 50 orang dari 40 organisasi untuk merumuskan elemen utama dalam rancangan uji coba ini.

Langkah 1: Model Publik

Pertama, kelompok ini membantu kami mengidentifikasi audiens target untuk uji coba, yaitu para pemimpin di ranah politik, organisasi kebijakan, perusahaan, dan NGO. Secara umum, kami mendefinisikan kelompok ini sebagai “pengambil keputusan.”

Dengan mengacu pada pekerjaan dan penelitian yang sudah ada dari Harmony Labs serta riset oleh Shalom Schwartz, kami mengembangkan model audiens untuk membantu melihat spektrum nilai yang mungkin dimiliki oleh berbagai pengambil keputusan, sekaligus mengukur dampak pesan pada audiens yang dibedakan berdasarkan nilai-nilai tersebut. (Penjelasan lebih lanjut mengenai model ini dapat ditemukan pada bagian Temuan.)



Langkah 2: Tujuan Naratif

Selanjutnya, kelompok ini membantu kami mencapai kesepakatan mengenai tujuan naratif: enam konsep yang mewakili seperangkat keyakinan minimum yang diharapkan akan dimiliki bersama oleh publik ketika upaya kami berhasil, yakni ketika seluruh audiens sasaran telah dijangkau, di berbagai platform, melalui beragam pesan dan cerita. Keenam

tujuan naratif ini kemudian diterjemahkan ke dalam pertanyaan survei, yang dijelaskan dalam bagian Lampiran. Kami menguji dan menyempurnakannya secara berulang untuk memaksimalkan validitas permukaan (face validity), meminimalkan korelasi antar-item, serta memastikan tingkat persetujuan lintas negara studi tetap berada di level yang sesuai.

TUJUAN 1: PELUANG

Untuk membangun dunia yang lebih sejahtera, aman, dan berkeadilan, cara menggunakan dan memproduksi energi perlu diubah.

TUJUAN 2: MEMINIMALKAN DAMPAK

Dalam proses transisi energi, dampak penambangan terhadap lingkungan dan masyarakat harus ditekan, sambil memastikan bahwa bahan baku yang diekstraksi benar-benar digunakan untuk teknologi energi terbarukan.

TUJUAN 3: PENGURANGAN PERMINTAAN

Diperlukan pendekatan siklus hidup menyeluruh yang mencakup pengurangan permintaan dan penggunaan sumber daya yang cerdas, dengan memprioritaskan daur ulang dan desain bahan baku yang dapat digunakan kembali.

TUJUAN 4: MASA DEPAN YANG ADIL

Transisi energi seharusnya hanya mengambil dari alam apa yang benar-benar dibutuhkan untuk menopang kehidupan, dengan menghormati kebutuhan dan hak-hak masyarakat yang hidup di wilayah tersebut.

TUJUAN 5: MASA DEPAN YANG SEJAHTERA

Transisi energi yang cerdas merupakan peluang ekonomi jangka panjang yang memberikan penghargaan kepada perusahaan dan negara yang bertindak dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas.

TUJUAN 6: MASA DEPAN YANG AMAN

Konflik yang dipicu oleh perebutan sumber daya serta risiko keamanan nasional dapat diminimalkan dengan menempatkan kerja sama multilateral dan internasional sebagai inti dari transisi energi.

Langkah 3: Pesan

TERAKHIR, KELOMPOK INI MEMBANTU KAMI MENYUSUN ENAM PESAN NARATIF STRATEGIS: tiga pesan yang dirancang untuk beroperasi dalam kerangka narasi Rekonstruksi Dunia Nyata, dan tiga lainnya dalam kerangka narasi Dari, Oleh, dan Untuk Rakyat. Masing-masing pesan menargetkan narasi tertentu di dalam kerangka tersebut. Tujuan kami adalah menjangkau dan meyakinkan audiens baru untuk mendukung transisi energi berkeadilan, bukan untuk membangkitkan pendukung yang sudah ada, atau pun untuk merangkai polemik yang sempurna.

REKONSTRUKSI DUNIA NYATA PESAN

JANGAN ADA LAGI PERANG SUMBER DAYA

Kita tengah memasuki babak persaingan baru untuk mendominasi energi. Berbagai perusahaan dan negara berlomba-lomba menguasai bahan baku seperti litium dan tembaga. Mereka bilang kita harus melindungi segala yang kita miliki dan memastikan diri tetap aman, apa pun caranya.

Namun, kita tahu bahwa cara terbaik untuk melindungi segala yang kita miliki adalah melalui kerja sama, bukan persaingan.

Untuk menghindari kekacauan yang akan muncul akibat perang sumber daya baru, kita harus mengutamakan kerja sama internasional dan multilateral daripada konflik, serta membangun kemitraan antara masyarakat lokal, pemerintah, dan perusahaan.

Rasa aman dan perlindungan banyak bisa tercipta dari perdamaian dan kemakmuran. Perdamaian dan kemakmuran lahir dari tatanan dunia yang stabil dan kooperatif. Generasi mendatang akan menilai kita dengan melihat kembali kondisi saat ini: anak dan cucu kita, serta generasi berikutnya. Masih ada kesempatan bagi kita untuk mencegah terjadinya perang sumber daya baru.

MENGUBAH ATURAN ADALAH KECURANGAN

Kita harus melakukan transisi dari bahan bakar fosil menuju sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan. Transisi ini membutuhkan bahan baku seperti litium dan tembaga. Kebutuhan untuk transisi ini sangatlah mendesak.

Para penguasa memanfaatkan urgensi ini untuk menghapus pengawasan terhadap cara mereka berbisnis, dan mengubah aturan main demi keuntungannya semata. Mereka ingin menambang tanpa harus melindungi sumber air setempat. Mereka ingin menyembunyikan cara dan tempat mereka memperoleh bahan baku. Kita tidak boleh membiarkan tindakan egois ini merusak kemajuan yang telah dicapai dalam melindungi masyarakat.

Cara terbaik untuk melindungi masyarakat adalah dengan memastikan semua pihak tetap mematuhi aturan, dan terus memperbaikinya. Artinya, setiap pihak harus lebih bertanggung jawab. Lebih transparan. Menegakkan hukum yang sudah ada. Kita semua—pemerintah, pemimpin bisnis, maupun masyarakat umum—perlu bertindak dengan integritas.

PENGELOLAAN LEBIH PENTING DARIPADA STATUS QUO

Para pemimpin bisnis mengatakan bahwa inovasi teknologi akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Katanya, inovasi akan membuat hidup kita lebih baik di masa depan, selalu “masa depan”. Sementara itu, praktik bisnis seperti biasa terus berjalan.

Kita butuh cara baru menata dunia bisnis. Kita butuh transisi energi dari bahan bakar fosil untuk menjaga bumi tetap layak huni. Untuk transisi ini, kita harus menggunakan bahan baku dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan lebih parah. Kita perlu memanfaatkan kembali dan mendaur ulang bahan yang sudah tersedia di atas muka bumi. Kita harus menambang dengan lebih cerdas, dengan dampak yang lebih sedikit terhadap kesehatan manusia dan berbagai tempat yang kita cintai. Kita harus menggunakan lebih sedikit, agar hidup yang lebih baik dapat dinikmati lebih banyak orang.

Inovasi dapat menuntun kita ke arah sana, jika tujuannya difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia saat ini. Berinovasi dengan cara seperti ini akan membuat kita menjadi penjaga terbaik atas segala yang telah dipercayakan kepada kita.

DARI, OLEH, DAN UNTUK RAKYAT PESAN

KEKUATAN UNTUK MASYARAKAT ADAT

Pertambangan memang telah membawa kemakmuran bagi banyak orang di banyak tempat. Namun, ia juga membawa kehancuran yang diwariskan lintas generasi, merusak kampung halaman, menebar penyakit, dan kematian.

Kita perlu berupaya lebih baik dalam menyelaraskan kemakmuran dengan keadilan. Artinya, kita perlu meningkatkan standar, praktik, dan regulasi yang ditetapkan dan ditegakkan untuk kegiatan pertambangan. Artinya, memastikan setiap janji ditepati, dan setiap perjanjian dihormati. Artinya, Bumi perlu dipandang sebagai makhluk hidup yang menjaga kita dan yang harus kita jaga.

Oleh karena itu, kita harus mengambil secukupnya dari Bumi untuk menopang kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dan hak masyarakat yang tinggal di tanah tersebut. Sebagian besar proyek baru tambang berada di atau dekat dengan tanah Masyarakat Adat. Masyarakat Adat berhak penuh untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuan atas proyek-proyek yang memengaruhi sumber dayanya.

Reformasi tata kelola yang memperkuat hak-hak Masyarakat Adat, memberdayakan masyarakat, memperkuat perlindungan lingkungan, dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi pihak-pihak yang paling terdampak oleh kegiatan pertambangan akan mewujudkan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan, bukan hanya bagi Masyarakat Adat, tetapi juga bagi seluruh umat manusia lintas generasi.

PEMIMPIN BERANI DAN WIRUSAHAWAN TANGGUH

Pertambangan semata tidak akan pernah mampu membawa kemakmuran yang berkelanjutan bagi bangsa. Pertambangan acap kali berarti menukar tanah dan sumber daya demi keuntungan jangka pendek yang hanya dinikmati segelintir orang.

Kita membutuhkan pemimpin yang berani dan wirausahawan tangguh dari daerah kita sendiri, yang membantu masyarakat membangun kapasitas berkelanjutan di tempatnya tinggal dengan hanya mengambil secukupnya, sesuai dengan kebutuhan dan hak masyarakat di tanah tersebut.

Para pemimpin berani dan wirausahawan tangguh yang dibutuhkan adalah mereka yang mampu menciptakan lebih banyak manfaat, tetapi dengan lebih sedikit dampak buruk: lebih banyak pertumbuhan ekonomi, lebih banyak industri, lebih banyak inovasi, dan lebih banyak keunggulan strategis, dengan lebih sedikit ekstraksi, lebih sedikit konsesi ekonomi, serta lebih sedikit kerugian dan kerusakan.

Mereka lah yang akan membawa kemakmuran berkesinambungan, yang meningkatkan kualitas hidup bagi lebih banyak orang, keluarga, dan masyarakat.

TATANAN ENERGI BARU

Dabaga yang tak pernah terpuaskan terhadap energi selalu menyebabkan ketergantungan. Dulu, ia menjerat kita pada ketergantungan akan bahan bakar fosil. Kini, pada bahan baku energi baru, seperti tembaga dan litium.

Cara kita memanfaatkan dan memproduksi energi perlu diubah. Tidak ada jalan kembali. Cara tercepat untuk mengurangi ketergantungan ini adalah dengan menggunakan lebih sedikit, dengan mencari cara untuk memanfaatkan kembali bahan yang sudah tersedia di atas muka bumi.

Rata-rata dibutuhkan 30 tahun untuk membuka tambang baru. Sementara itu, bisa jadi semua bahan baku yang kita perlukan sudah ada dan beredar. Negara lain tengah berupaya mewujudkan ekonomi sirkular yang benar-benar berjalan. Mereka lah yang akan memetik hasilnya berupa ketergantungan yang lebih rendah, keamanan yang lebih tinggi, dan kemakmuran yang lebih besar. Sesaat lagi, Anda akan menonton sebuah video singkat, lalu diminta untuk menjawab survei. Pastikan volume perangkat Anda sudah aktif sebelum memulai.

Video ini menampilkan gambar dan pengisi suara berbasis AI, yang digunakan untuk menguji kerangka visual untuk acara baru.

Langkah 4: Menguji Pesan-pesan tersebut

KAMI MENGGUNAKAN PENGUJIAN DARING BERGAYA UJI ACAK TERKENDALI (randomized control trial) untuk mengevaluasi dampak pesan-pesan tersebut, dengan sekitar 1.000 responden per negara. (Di DRC, kami menggunakan pendekatan tatap muka dengan sekitar 400 responden, mengingat keterbatasan infrastruktur survei daring yang tersedia.) Dengan kata lain, peserta studi secara acak dibagi ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan dipaparkan salah satu pesan kami, yang dipadukan dengan visual dan disampaikan secara digital. Sementara itu, kelompok kontrol dipaparkan pada pesan “plasebo” yang menggunakan visual dan format digital yang sama. (Lihat contoh tampilan pesan di bawah.) Setelah paparan tersebut, kedua kelompok mengisi kuesioner yang sama terkait tujuan naratif, tingkat kesadaran terhadap ETM, karakteristik demografis, serta profil nilai. Uji coba pesan yang dirancang dengan cara demikian membantu kami mengisolasi dan menggambarkan secara presisi dampak suatu pesan tertentu terhadap kelompok audiens tertentu. Lihat lampiran untuk informasi deskriptif tentang peserta survei, termasuk gender yang dilaporkan sendiri, usia, tingkat pendidikan, tingkat urbanisasi, dan profil nilai.

MEDIA KENDALI



CONTOH MEDIA PERLAKUAN



TEMUAN:

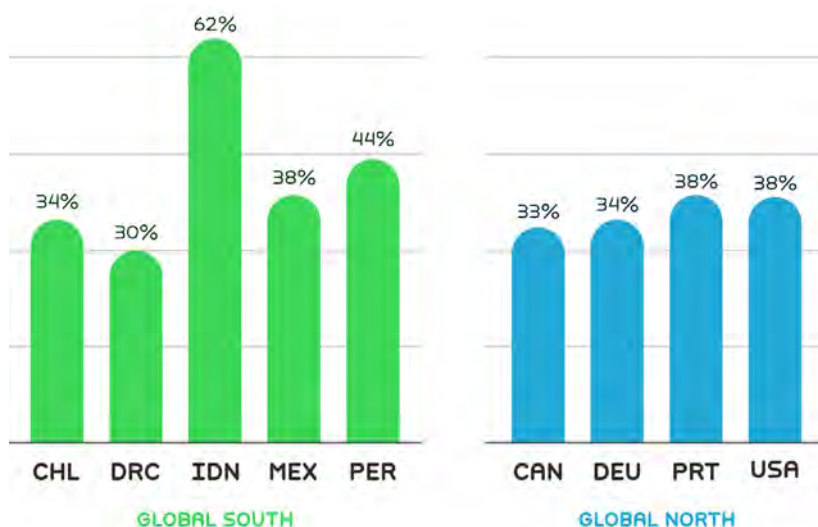
KESADARAN TENTANG ETM

Sebagian besar masyarakat belum memahami definisi bahan mineral atau bahan baku transisi energi.

DI SELURUH NEGARA STUDI, 60% responden menyatakan belum pernah mendengar istilah tersebut atau tidak tahu persis artinya.

Secara umum, tingkat keakraban dengan istilah ini lebih tinggi di Global South (42%) dibandingkan di Global North (36%). Indonesia menonjol dengan tingkat keakraban tertinggi (62%), sedangkan DRC menonjol dengan tingkat terendah (30%).

PERSENTASE RESPONDEN PER NEGARA YANG MENYATAKAN "CUKUP FAMILIER: TIDAK DAPAT MENYEBUTKAN CONTOH" ATAU "SANGAT FAMILIER: DAPAT MENYEBUTKAN SETIDAKNYA SATU CONTOH" DENGAN ISTILAH "MINERAL TRANSISI ENERGI"



Kami juga mengajukan pertanyaan kepada responden apakah negara tempat mereka tinggal merupakan “produsen utama mineral transisi energi.” Jawaban dari masing-masing negara, secara umum, mencerminkan tingkat pemahaman responden terhadap istilah tersebut. Selain itu, kepada responden yang mengaku familier dengan istilah ini atau menyatakan bahwa negaranya merupakan produsen utama, kami meminta responden untuk menyebutkan satu contoh mineral transisi energi. Rata-rata, di seluruh negara studi, hanya 47% responden yang menyatakan memiliki tingkat keakraban tertentu mampu menyebutkan satu mineral transisi dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang sesungguhnya kemungkinan lebih rendah dengan tingkat keakraban yang dilaporkan oleh responden.

TEMUAN:

TUJUAN NARATIF

Secara umum, masyarakat lebih mudah terdorong oleh pertanyaan mengapa, apa, dan ke mana arah transisi energi berkeadilan, daripada bagaimana prosesnya.

UNTUK UJI COBA INI, kami menetapkan enam tujuan naratif, yaitu enam konsep yang ingin didorong oleh seluruh pesan yang kami uji. Keenam konsep ini mewakili dimensi mengapa, apa, bagaimana, dan ke mana dari transisi energi yang berkeadilan. Dengan melihat sejauh mana pesan kami mampu menggerakkan berbagai kelompok audiens menuju masing-masing konsep ini, kami dapat memahami konsep mana yang secara umum lebih menarik atau lebih mudah mendapatkan dukungan publik.

TUJUAN NARATIF

MENGAPA/ APA	PELUANG	<i>Untuk membangun dunia yang lebih sejahtera, aman, dan berkeadilan, cara menggunakan dan memproduksi energi perlu diubah.</i>
BAGAIMANA	MEMINIMALKAN DAMPAK	<i>Dalam proses transisi energi, dampak penambangan terhadap lingkungan dan masyarakat harus ditekan, sambil memastikan bahwa bahan baku yang diekstraksi benar-benar digunakan untuk teknologi energi terbarukan.</i>
	PENGURANGAN PERMINTAAN	<i>Diperlukan pendekatan siklus hidup menyeluruh yang mencakup pengurangan permintaan dan penggunaan sumber daya yang cerdas, dengan memprioritaskan daur ulang dan desain bahan baku yang dapat digunakan kembali.</i>
KE MANA	MASA DEPAN YANG ADIL	<i>Transisi energi seharusnya hanya mengambil dari alam apa yang benar-benar dibutuhkan untuk menopang kehidupan, dengan menghormati kebutuhan dan hak-hak masyarakat yang hidup di wilayah tersebut.</i>
	MASA DEPAN YANG SEJAHTERA	<i>Transisi energi yang cerdas merupakan peluang ekonomi jangka panjang yang memberikan penghargaan kepada perusahaan dan negara yang bertindak dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas.</i>
	MASA DEPAN YANG AMAN	<i>Konflik yang dipicu oleh perebutan sumber daya serta risiko keamanan nasional dapat diminimalkan dengan menempatkan kerja sama multilateral dan internasional sebagai inti dari transisi energi.</i>

Sebagai langkah awal, kami melihat tingkat persetujuan dasar (baseline agreement). Untuk itu, kami menggunakan kelompok kontrol dalam uji coba pesan guna memahami sejauh mana responden mendukung konsep tujuan naratif tanpa terlebih dahulu terpapar pesan ETM. Secara umum, tingkat baseline agreement lebih tinggi di negara-negara Global South (69%) dibandingkan Global North (58%). Hal ini menunjukkan bahwa audiens di Global North memerlukan dorongan yang lebih besar untuk bergerak menuju pemahaman seluruh tujuan naratif kami. Dengan kata lain, upaya komunikasi untuk membangun dukungan terhadap tujuan-tujuan ini masih perlu diperkuat dalam konteks tersebut.

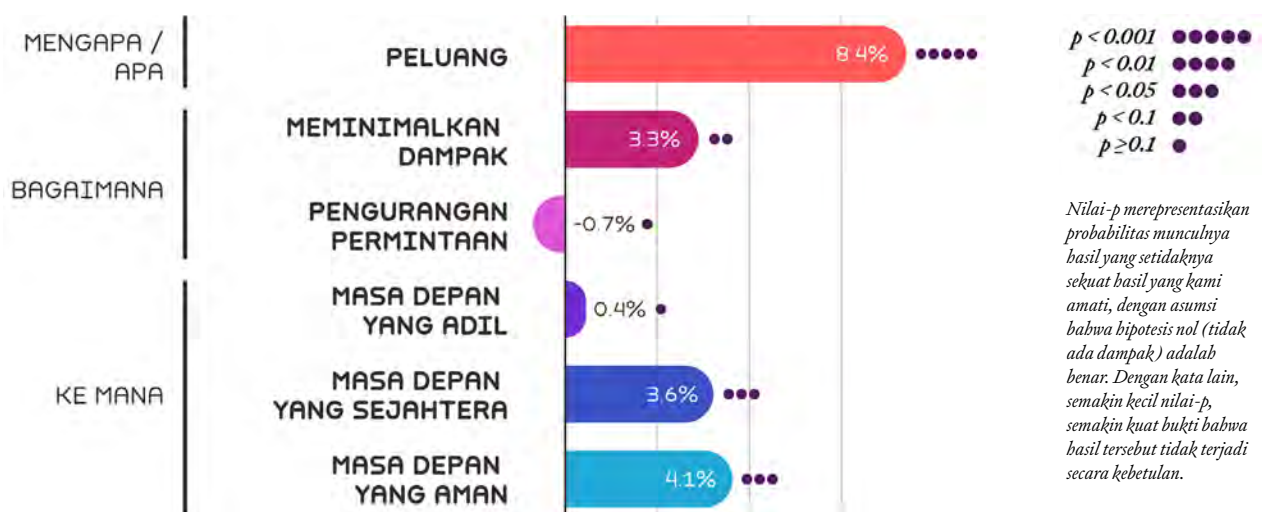
TINGKAT BASELINE AGREEMENT TERHADAP TUJUAN NARATIF (GLOBAL SOUTH DAN GLOBAL NORTH)



Temuan penting lainnya adalah bahwa tingkat baseline agreement terhadap dimensi bagaimana lebih rendah dibandingkan dengan dimensi apa, mengapa, dan ke mana. Hal ini mengindikasikan bahwa, secara keseluruhan, masih diperlukan upaya komunikasi yang lebih kuat terkait topik-topik seperti meminimalkan dampak, pengurangan permintaan, atau daur ulang bahan baku.

Selanjutnya, kami menelaah sejauh mana pesan-pesan kami berhasil menggerakkan responden menuju tujuan naratif tersebut. Secara keseluruhan, dampak terbesar dari seluruh pesan yang diuji terlihat pada tujuan naratif yang merumuskan dimensi mengapa dan apa (+8,4%), diikuti oleh tujuan naratif terkait masa depan yang aman (+4,1%) dan masa depan yang sejahtera (+3,6%) yang dijanjikan oleh transisi energi yang berkeadilan.

DAMPAK PESAN KESELURUHAN PER TUJUAN NARATIF, DENGAN NILAI-P



TEMUAN: KONSEP UTAMA

Konsep “generasi mendatang”, “kerja sama”, dan “janji yang ditepati,” dan “tatanan berbasis aturan” menunjukkan potensi dalam mendorong masyarakat mendukung transisi energi berkeadilan.

KAMI MERANCANG PESAN-PESAN KAMI BERDASARKAN 8 konsep kunci yang kami hipotesiskan dapat mengarahkan audiens untuk memahami tujuan naratif kami. Dari pengujian tersebut, kami mengamati dampak yang jelas pada pesan-pesan yang mengutamakan konsep “generasi mendatang”, “kerja sama”, “janji yang ditepati”, dan “tatanan berbasis aturan”. Sebaliknya, dampak yang lebih lemah pada pesan yang berfokus pada konsep “pengelolaan bertanggung jawab,” “kemandirian energi,” “lawan asing,” dan “pemimpin yang berani.” Kami menjabarkan masing-masing konsep ini dalam tabel berikut dan menggambarkan dampak yang telah diamati.

KONSEP	PERINCIAN	DAMPAK
GENERASI MENDATANG	MENEMPATKAN URGENSI TRANSISI ENERGI BERKEADILAN PADA KEPENTINGAN GENERASI MENDATANG.	+++
KERJA SAMA	ALTERNATIF TERHADAP PERSAINGAN, YANG TERBUKTI MENGHADIRKAN MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK BAGI LEBIH BANYAK ORANG.	++
JANJI YANG DITEPATI	INTEGRITAS SEBAGAI PEREKAT HUBUNGAN ANTARMANUSIA YANG MEMBENTUK MASYARAKAT SIPIL.	++
TATANAN BERBASIS ATURAN	TATANAN INTERNASIONAL BERBASIS ATURAN SEBAGAI CAPAIAN KEMAJUAN SOSIAL YANG PERLU TERUS DIPERKUAT.	+
PENGELOLAAN	MERAWAT SEGALA YANG TELAH DIANUGERAHKAN KEPADA KITA SEBAGAI PROYEK UTAMA KEMANUSIAAN.	-
KEMANDIRIAN ENERGI	PENGURANGAN KETERGANTUNGAN BAHAN BAKU SEBAGAI JALAN MENUJU MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK.	--
LAWAN ASING	NEGARA LAIN BERUSAHA UNTUK MELEMAHKAN KESUKSESAN KITA.	--
PEMIMPIN YANG BERANI	PEMIMPIN BISNIS DAN PEMERINTAHAN YANG BERTINDAK TEGAS UNTUK MEWUJUDKAN TRANSISI ENERGI YANG BERKEADILAN.	---

Kami juga mengamati variasi bahwa dampak konsep-konsep ini bervariasi bergantung pada konteks wilayah. Sebagai contoh, “generasi mendatang” memiliki dampak positif, baik di Global South dan Global North. (Temuan ini sejalan dengan penelitian pesan terbaru dari Potential Energy Coalition.) Di Global South, konsep “kerja sama” dan “tatanan berbasis aturan” menunjukkan dampak yang khas, sementara “janji yang ditepati” lebih kuat dampaknya di Global North.

Secara keseluruhan, temuan kami menunjukkan bahwa konsep “generasi mendatang” dan “tatanan berbasis aturan” paling efektif dalam membawa audiens untuk menghargai peluang dan kemakmuran yang mungkin tercapai dalam transisi energi berkeadilan. Di sisi lain, konsep “janji yang ditepati”, dan “kerja sama” paling efektif dalam mengaitkan audiens dengan gagasan multilateralisme sebagai strategi untuk memitigasi risiko keamanan.

TEMUAN: PESAN

Hanya beberapa pesan yang diuji mampu memengaruhi audiens, dan dampaknya cenderung terbatas pada beberapa tujuan naratif tertentu.

KAMI MENGUJI ENAM PESAN STRATEGI BERBASIS NARASI, sebagaimana dijelaskan pada bagian Rancangan Uji Coba dalam laporan ini: tiga pesan yang kami rancang berada dalam kerangka narasi Rekonstruksi Dunia Nyata, dan tiga pesan lainnya dalam kerangka narasi Dari, Oleh, dan Untuk Rakyat. Masing-masing pesan dikembangkan dari narasi tertentu yang telah diidentifikasi dalam laporan lanskap narasi kami, dan dimaksudkan sebagai upaya mengarahkan ulang narasi tersebut agar mendukung transisi energi berkeadilan.

REKONSTRUKSI DUNIA NYATA PESAN

JANGAN ADA LAGI PERANG SUMBER DAYA

Kita tengah memasuki babak persaingan baru untuk mendominasi energi. Berbagai perusahaan dan negara berlomba-lomba menguasai bahan baku seperti litium dan tembaga. Mereka bilang kita harus melindungi segala yang kita miliki dan memastikan diri tetap aman, apa pun caranya.

Namun, kita tahu bahwa cara terbaik untuk melindungi segala yang kita miliki adalah melalui kerja sama, bukan persaingan. Untuk menghindari kekacauan yang akan muncul akibat perang sumber daya baru, kita harus mengutamakan kerja sama internasional dan multilateral daripada konflik, serta membangun kemitraan antara masyarakat lokal, pemerintah, dan perusahaan.

Rasa aman dan perlindungan banyak bisa tercipta dari perdamaian dan kemakmuran. Perdamaian dan kemakmuran lahir dari tatanan dunia yang stabil dan kooperatif. Generasi mendatang akan menilai kita dengan melihat kembali kondisi saat ini: anak dan cucu kita, serta generasi berikutnya. Masih ada kesempatan bagi kita untuk mencegah terjadinya perang sumber daya baru.

MENGUBAH ATURAN ADALAH KECURANGAN

Kita harus melakukan transisi dari bahan bakar fosil menuju sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan. Transisi ini membutuhkan bahan baku seperti litium dan tembaga. Kebutuhan untuk transisi ini sangatlah mendesak.

Para penguasa memanfaatkan urgensi ini untuk menghapus pengawasan terhadap cara mereka berbisnis, dan mengubah aturan main demi keuntungannya semata. Mereka ingin menambang tanpa harus melindungi sumber air setempat. Mereka ingin menyembunyikan cara dan tempat mereka memperoleh bahan baku. Kita tidak boleh membiarkan tindakan egois ini merusak kemajuan yang telah dicapai dalam melindungi masyarakat.

Cara terbaik untuk melindungi masyarakat adalah dengan memastikan semua pihak tetap mematuhi aturan, dan terus memperbaikinya. Artinya, setiap pihak harus lebih bertanggung jawab. Lebih transparan. Menegakkan hukum yang sudah ada. Kita semua—pemerintah, pemimpin bisnis, maupun masyarakat umum—perlu bertindak dengan integritas.

PENGELOLAAN LEBIH PENTING DARIPADA STATUS QUO

Para pemimpin bisnis mengatakan bahwa inovasi teknologi akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Katanya, inovasi akan membuat hidup kita lebih baik di masa depan, selalu “masa depan”. Sementara itu, praktik bisnis seperti biasa terus berjalan.

Kita butuh cara baru menata dunia bisnis. Kita butuh transisi energi dari bahan bakar fosil untuk menjaga bumi tetap layak huni. Untuk transisi ini, kita harus menggunakan bahan baku dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan lebih parah. Kita perlu memanfaatkan kembali dan mendaur ulang bahan yang sudah tersedia di atas muka bumi. Kita harus menambang dengan lebih cerdas, dengan dampak yang lebih sedikit terhadap kesehatan manusia dan berbagai tempat yang kita cintai. Kita harus menggunakan lebih sedikit, agar hidup yang lebih baik dapat dinikmati lebih banyak orang.

Inovasi dapat menuntun kita ke arah sana, jika tujuannya difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia saat ini. Berinovasi dengan cara seperti ini akan membuat kita menjadi penjaga terbaik atas segala yang telah dipercayakan kepada kita.

DARI, OLEH, DAN UNTUK RAKYAT PESAN

KEKUATAN UNTUK MASYARAKAT ADAT

Pertambangan memang telah membawa kemakmuran bagi banyak orang di banyak tempat. Namun, ia juga membawa kehancuran yang diwariskan lintas generasi, merusak kampung halaman, menebar penyakit, dan kematian.

Kita perlu berupaya lebih baik dalam menyelaraskan kemakmuran dengan keadilan. Artinya, kita perlu meningkatkan standar, praktik, dan regulasi yang ditetapkan dan ditegakkan untuk kegiatan pertambangan. Artinya, memastikan setiap janji ditepati, dan setiap perjanjian dihormati. Artinya, Bumi perlu dipandang sebagai makhluk hidup yang menjaga kita dan yang harus kita jaga.

Oleh karena itu, kita harus mengambil secukupnya dari Bumi untuk menopang kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dan hak masyarakat yang tinggal di tanah tersebut. Sebagian besar proyek baru tambang berada di atau dekat dengan tanah Masyarakat Adat. Masyarakat Adat berhak penuh untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuan atas proyek-proyek yang memengaruhi sumber dayanya.

Reformasi tata kelola yang memperkuat hak-hak Masyarakat Adat, memberdayakan masyarakat, memperkuat perlindungan lingkungan, dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi pihak-pihak yang paling terdampak oleh kegiatan pertambangan akan mewujudkan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan, bukan hanya bagi Masyarakat Adat, tetapi juga bagi seluruh umat manusia lintas generasi.

PEMIMPIN BERANI DAN WIRUSAHAWAN TANGGUH

Pertambangan semata tidak akan pernah mampu membawa kemakmuran yang berkelanjutan bagi bangsa. Pertambangan acap kali berarti menukar tanah dan sumber daya demi keuntungan jangka pendek yang hanya dinikmati segelintir orang.

Kita membutuhkan pemimpin yang berani dan wirausahawan tangguh dari daerah kita sendiri, yang membantu masyarakat membangun kapasitas berkelanjutan di tempatnya tinggal dengan hanya mengambil secukupnya, sesuai dengan kebutuhan dan hak masyarakat di tanah tersebut.

Para pemimpin berani dan wirausahawan tangguh yang dibutuhkan adalah mereka yang mampu menciptakan lebih banyak manfaat, tetapi dengan lebih sedikit dampak buruk: lebih banyak pertumbuhan ekonomi, lebih banyak industri, lebih banyak inovasi, dan lebih banyak keunggulan strategis, dengan lebih sedikit ekstraksi, lebih sedikit konsesi ekonomi, serta lebih sedikit kerugian dan kerusakan.

Mereka lah yang akan membawa kemakmuran berkesinambungan, yang meningkatkan kualitas hidup bagi lebih banyak orang, keluarga, dan masyarakat.

TATANAN ENERGI BARU

Dabaga yang tak pernah terpuaskan terhadap energi selalu menyebabkan ketergantungan. Dulu, ia menjerat kita pada ketergantungan akan bahan bakar fosil. Kini, pada bahan baku energi baru, seperti tembaga dan litium.

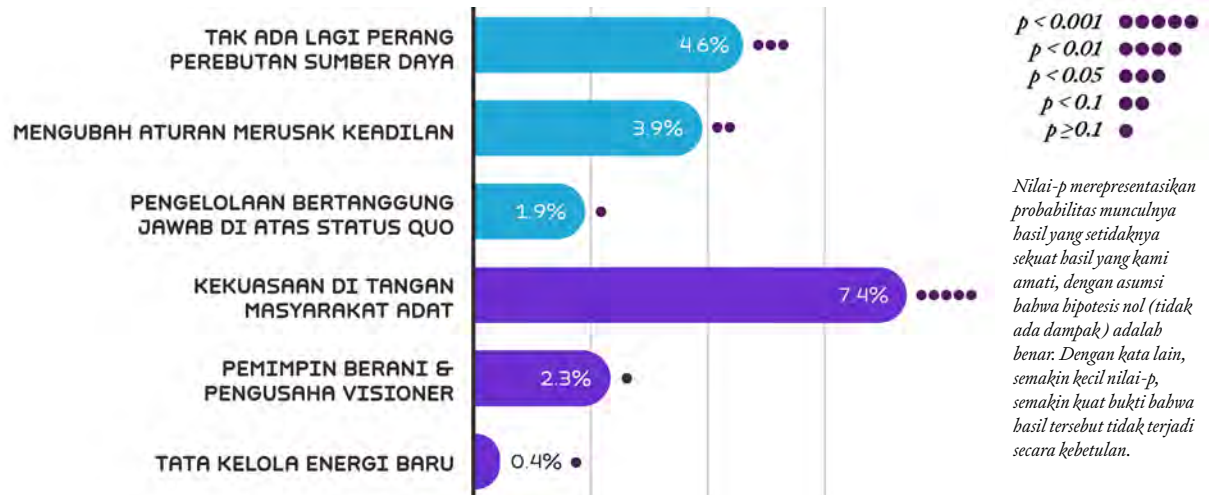
Cara kita memanfaatkan dan memproduksi energi perlu diubah. Tidak ada jalan kembali. Cara tercepat untuk mengurangi ketergantungan ini adalah dengan menggunakan lebih sedikit, dengan mencari cara untuk memanfaatkan kembali bahan yang sudah tersedia di atas muka bumi.

Rata-rata dibutuhkan 30 tahun untuk membuka tambang baru. Sementara itu, bisa jadi semua bahan baku yang kita perlukan sudah ada dan beredar. Negara lain tengah berupaya mewujudkan ekonomi sirkular yang benar-benar berjalan. Mereka lah yang akan memetik hasilnya berupa ketergantungan yang lebih rendah, keamanan yang lebih tinggi, dan kemakmuran yang lebih besar. Sesaat lagi, Anda akan menonton sebuah video singkat, lalu diminta untuk menjawab survei. Pastikan volume perangkat Anda sudah aktif sebelum memulai.

Video ini menampilkan gambar dan pengisi suara berbasis AI, yang digunakan untuk menguji kerangka visual untuk acara baru.

Pesan dengan besar dampak tertinggi adalah: Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat (Power to Indigenous Peoples) sebesar +7,4%, Tak Ada Lagi Perang Perebutan Sumber Daya (No More Resource Wars) sebesar +4,6%, dan Mengubah Aturan Merusak Keadilan (Changing the Rules is Cheating) sebesar +3,9%. Sementara itu, pesan dengan ukuran dampak terendah adalah Pemimpin Berani dan Pengusaha Visioner (Bold Leaders and Daring Entrepreneurs) sebesar +2,3%, Pengelolaan Bertanggung Jawab di atas Status Quo (Stewardship over Status Quo) sebesar +1,9%, dan Tata Kelola Energi Baru (A New Energy Order) sebesar +0,4%.

BESAR DAMPAK PESAN, DENGAN NILAI-P



BESAR DAMPAK PESAN DI GLOBAL SOUTH DAN GLOBAL NORTH, DENGAN NILAI-P



Terdapat perbedaan signifikan dalam besar dampak pesan berdasarkan wilayah. Pesan “Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat” menciptakan dampak terbesar di Global North (+10%), yang terutama didorong oleh respons dari Kanada, Jerman, dan Portugal. Sebaliknya, pesan “Mengubah Aturan Merusak Keadilan” menunjukkan dampak terbesar di Global South (+7,9%). (Lihat Lampiran untuk perincian dampak pesan Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat per negara.)

BESAR DAMPAK PESAN DI GLOBAL SOUTH DAN GLOBAL NORTH PER TUJUAN NARATIF, DENGAN NILAI-P

MENGUBAH ATURAN MERUSAK KEADILAN

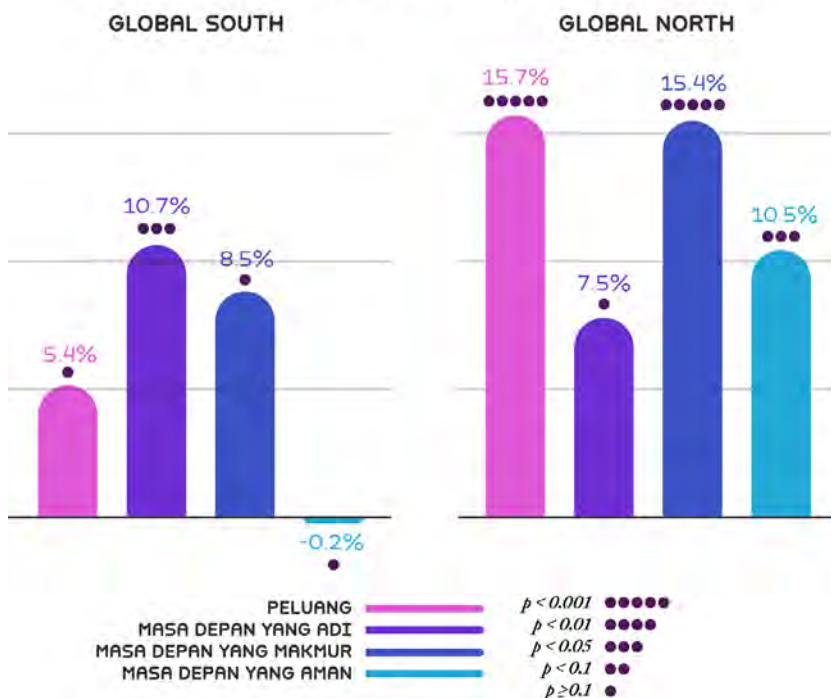


Nilai-p merepresentasikan probabilitas munculnya hasil yang setidaknya sekuat basis yang kami amati, dengan asumsi bahwa hipotesis nol (tidak ada dampak) adalah benar. Dengan kata lain, semakin kecil nilai-p, semakin kuat bukti bahwa basis tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Analisis yang lebih mendalam menunjukkan nuansa tambahan saat kami melihat pesan yang sama di Global South dan Global North menggerakkan audiens menuju tujuan naratif yang berbeda. Sebagai contoh, pesan “Mengubah Aturan Merusak Keadilan” mendorong audiens di Global North untuk melihat transisi energi sebagai peluang, tetapi sekaligus memicu reaksi negatif terhadap dukungan untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan. Sebaliknya, di Global South, pesan yang sama mendorong pergerakan positif baik dalam hal perlunya mengurangi dampak pertambangan maupun dalam memandang transisi energi sebagai peluang. Berikut besar dampak per tujuan naratif untuk pesan “Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat”.

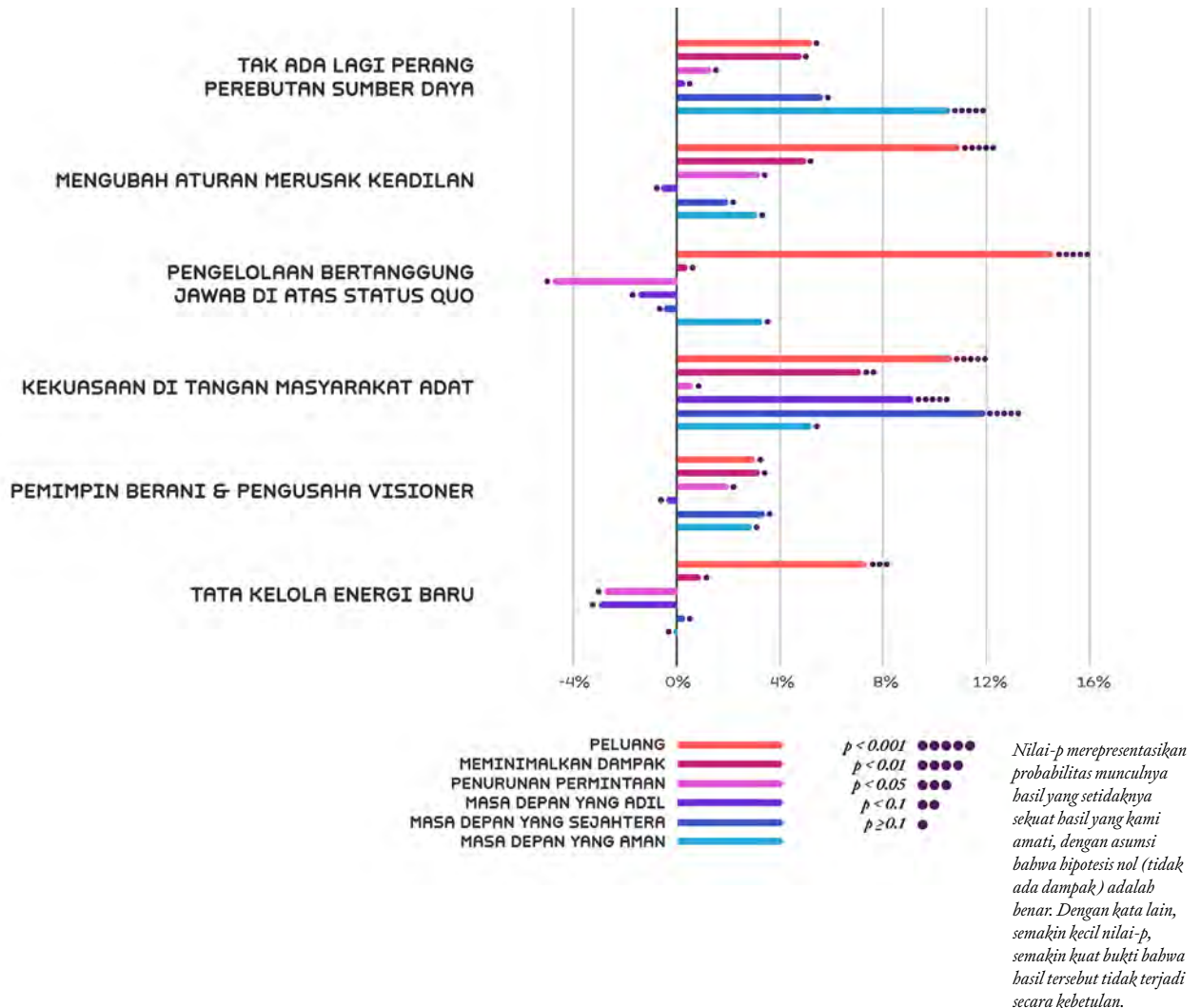
BESAR DAMPAK PESAN DI GLOBAL SOUTH DAN GLOBAL NORTH PER TUJUAN NARATIF, DENGAN NILAI-P

KEKUASAAN DI TANGAN MASYARAKAT ADAT



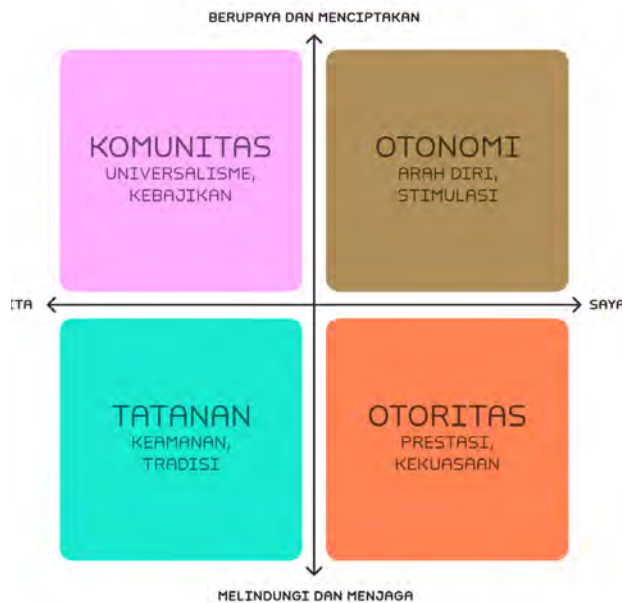
Jika ditarik lebih luas, terlihat bahwa secara keseluruhan pesan yang berbeda menggerakkan audiens ke arah tujuan naratif yang juga berbeda, terlepas dari konteks wilayahnya. Pesan “Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat” menghasilkan pergerakan terbesar dan paling luas di berbagai tujuan naratif. Sementara itu, pesan “Mengubah Aturan Merusak Keadilan”, “Pengelolaan Bertanggung Jawab di atas Status Quo”, dan “Tata Kelola Energi Baru” paling kuat mendorong audiens ke arah tujuan naratif “Peluang”. Pesan “Tak Ada Lagi Perang Perebutan Sumber Daya” menunjukkan dampak terbesar dalam mendorong tujuan naratif “Masa Depan yang Aman”.

UKURAN DAMPAK PESAN MASING-MASING PESAN DAN TUJUAN NARATIF, DENGAN NILAI-P



TEMUAN: AUDIENS BERBASIS NILAI

Perbedaan nilai di antara responden di masing-masing negara menunjukkan bagaimana audiens dengan basis nilai yang berbeda menerima pesan ETM.



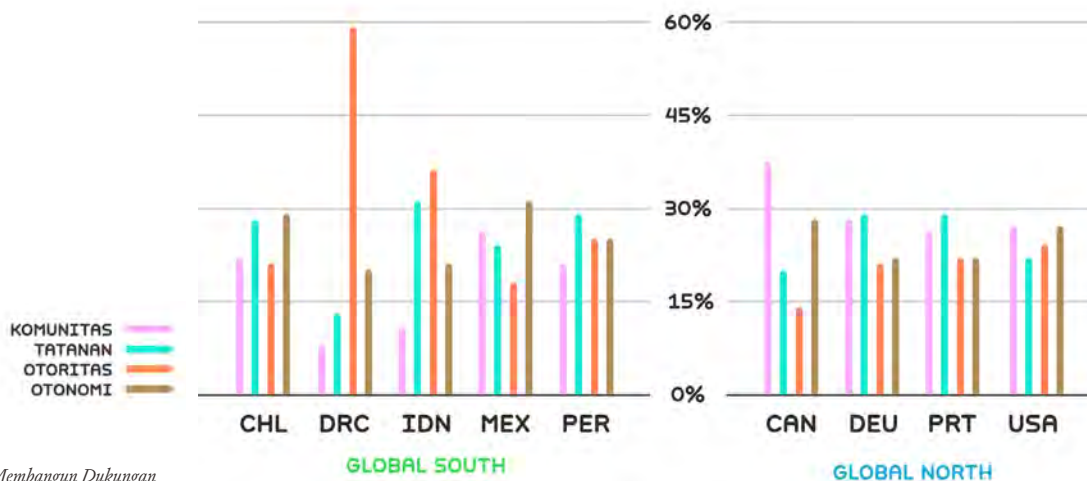
UNTUK MENGGALI LEBIH DALAM AUDIENS TARGET KAMI, yaitu “pengambil keputusan”—yang kami pahami sebagai pemimpin di ranah politik, organisasi kebijakan, perusahaan, dan NGO—kami menggunakan model audiens berbasis nilai. Model ini dikembangkan dari pekerjaan dan penelitian yang sudah ada dari Harmony Labs serta penelitian dari Shalom Schwartz. Model ini membantu kami melihat spektrum nilai yang mungkin dimiliki oleh berbagai pengambil keputusan, sekaligus mengukur besar dampak pesan pada kelompok audiens dengan profil nilai yang beragam.

Kami memetakan keseluruhan ruang nilai menggunakan sumbu x dan y. Sumbu x membentang dari fokus pada kolektivitas

(“kita”) hingga fokus pada individu (“saya”), sementara sumbu y membentang dari fokus pada perlindungan dan pelestarian terhadap apa sudah ada memiliki hingga fokus pada upaya mengejar dan menciptakan hal-hal baru. Dari pemetaan ini terbentuk empat kuadran, masing-masing berpusat pada satu nilai inti (dicetak dengan huruf besar), dan sejumlah nilai sekunder terkait (dicetak dengan huruf kecil). Keempat nilai inti tersebut adalah Komunitas, Tatanan, Otoritas, dan Otonomi—yang kami gunakan untuk merujuk pada masing-masing profil nilai.

Secara rata-rata, profil nilai Komunitas—yang mengutamakan kepedulian terhadap bumi serta masyarakat dan wilayah yang jauh—lebih banyak ditemukan di antara peserta studi dari Global North (30%) dibandingkan Global South (18%). Sebaliknya, profil nilai Otoritas—yang mengutamakan kekuasaan, kepemimpinan, keberhasilan, dan pencapaian individu—jauh lebih dominan di kalangan peserta studi di Global South (32%) dibandingkan Global North (20%). Distribusi profil nilai ini dapat membantu menjelaskan mengapa pesan “Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat” sangat efektif di Global North.

PERSENTASE EMPAT PROFIL NILAI PADA RESPONDEN SURVEI PER NEGARA

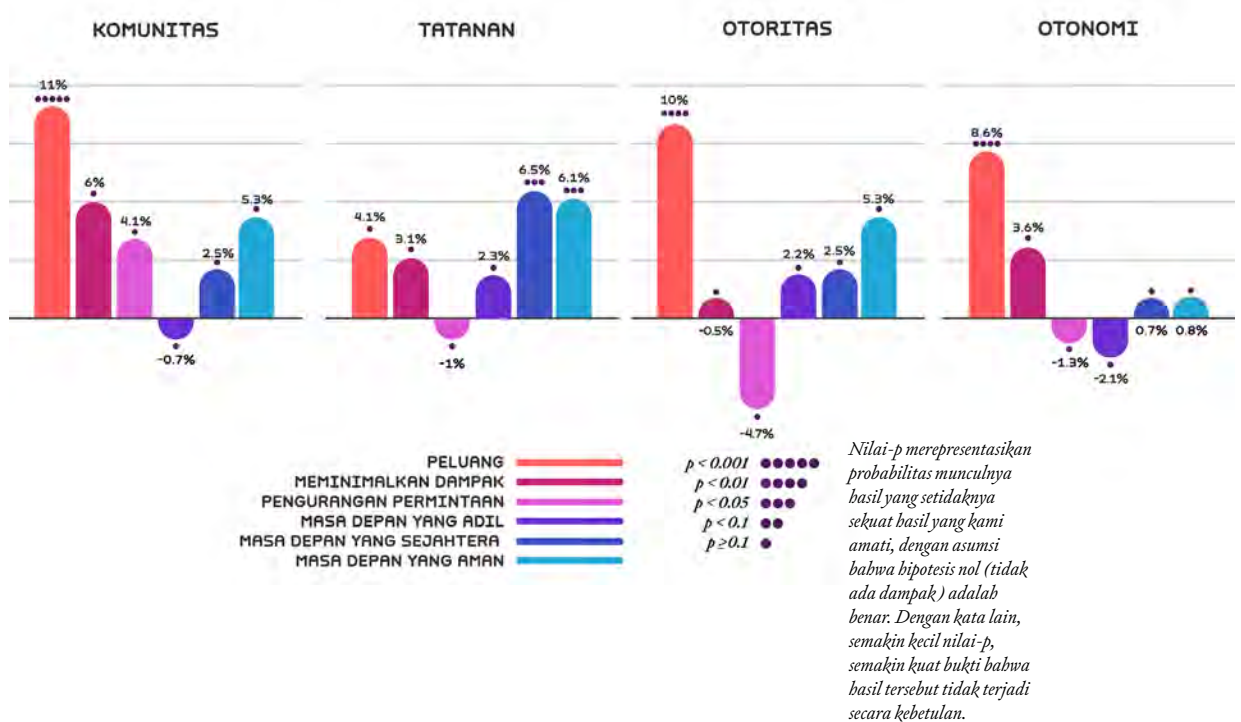


Dalam hal kesadaran terhadap ETM, profil nilai Komunitas (63%) membuktikan tingkat keakraban yang sedikit lebih tinggi terhadap istilah ETM dibandingkan profil nilai Tatanan (60%), Otonomi (60%), dan Otoritas (57%).

Dalam kaitannya dengan tujuan naratif, profil nilai Komunitas, Otonomi, dan Otoritas menunjukkan pergerakan paling besar pada tujuan naratif yang berkaitan dengan mengapa dan apa dari transisi energi. Tujuan naratif seputar meminimalkan dampak dan pengurangan permintaan paling menarik bagi profil nilai Komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa, hingga kita memahami cara terbaik untuk menghubungkan isu-isu penting seperti pengurangan permintaan dengan sebagian besar audiens di berbagai konteks, pendekatan komunikasi mungkin perlu lebih menekankan komponen lain dalam membangun kesadaran akan urgensi transisi energi berkeadilan.

Sementara itu, tujuan naratif mengenai masa depan yang sejahtera dan masa depan yang aman paling menarik bagi profil nilai Otoritas. Dan profil nilai yang berorientasi pada Tatanan juga menunjukkan pergerakan terbesar pada tujuan naratif yang berkaitan dengan masa depan yang sejahtera dan masa depan yang aman.

BESAR DAMPAK PESAN TUJUAN NARATIF BERDASARKAN AUDIENS, DENGAN NILAI-P



TEMUAN: NEGARA STUDI

Kami mengamati karakteristik khas dan dampak yang berbeda di masing-masing negara studi.

Global South

SECARA UMUM, kami menemukan tingkat keakraban terhadap istilah ETM di Global South lebih tinggi dibandingkan Global North, dengan tingkat baseline agreement yang lebih tinggi di seluruh tujuan naratif. (Sebagai pengingat, baseline agreement mencerminkan sejauh mana responden dalam kelompok kontrol mendukung tujuan naratif kami, tanpa terlebih dahulu terpapar pesan ETM.) Dalam sampel survei Global South, profil nilai Otoritas cenderung lebih dominan dibandingkan di Global North. Di kawasan ini, juga terdapat kemungkinan yang lebih besar untuk munculnya pergerakan negatif terhadap tujuan naratif yang berkaitan dengan bagaimana proses transisi energi yang berkeadilan, khususnya pada tujuan “Meminimalkan Dampak” dan “Pengurangan Permintaan”. Di sisi lain, secara umum dapat dilihat adanya pergerakan positif yang kuat terhadap pesan “Mengubah Aturan Merusak Keadilan”. Perincian per negara disajikan di bawah ini, diikuti dengan tabel yang merangkum tingkat kesadaran ETM, baseline agreement tujuan naratif, serta profil nilai responden di masing-masing negara studi. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang intervensi dan strategi komunikasi yang spesifik per negara, serta untuk uji coba pesan lanjutan berskala nasional yang lebih mendalam mengenai dampak pesan pada audiens berbasis nilai.

CHILI

34%

KESADARAN ETM

62%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

OTORITAS: 29%

TATANAN: 28%

KOMUNITAS: 22%

OTORITAS: 21%

DAMPAK PESAN

PERGERAKAN POSITIF TERUTAMA TERLIHAT PADA TUJUAN NARATIF PELUANG.

DRC

30%

KESADARAN ETM

70%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

OTORITAS: 59%

OTORITAS: 20%

TATANAN: 13%

KOMUNITAS: 8%

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF PADA TUJUAN NARATIF PENGURANGAN PERMINTAAN, NAMUN DISERTAI RESISTENSI TERHADAP TUJUAN MASA DEPAN YANG SEJAHTERA.

INDONESIA

62%

KESADARAN ETM

80%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

AUTORITÉ: 36%

ORDRE: 31%

AUTONOMIE: 21%

COMMUNAUTÉ: 11%

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF PALING SIGNIFIKAN TERJADI PADA AUDIENS DENGAN PROFIL NILAI OTONOMI DAN OTORITAS.

MEKSIKO

38%

KESADARAN ETM

62%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

OTONOMI: 31%

KOMUNITAS: 26%

TATANAN: 24%

OTORITAS: 18%

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN YANG KUAT UNTUK PESAN "MENGUBAH ATURAN MERUSAK KEADILAN". SELAIN ITU, TERDAPAT PERGERAKAN PADA PROFIL NILAI TATANAN UNTUK PESAN "TAK ADA LAGI PERANG PEREBUTAN SUMBER DAYA", "MENGUBAH ATURAN MERUSAK KEADILAN", DAN "PENGELOLAAN BERTANGGUNG JAWAB DI ATAS STATUS QUO".

PERU

44%

KESADARAN ETM

72%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

TATANAN: 29%

OTORITAS: 25%

OTONOMI: 25%

KOMUNITAS: 21%

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF TERKONSENTRASI PADA PROFIL NILAI OTORITAS, SERTA PESAN-PESAN, "PEMIMPIN BERANI & PENGUSAHA VISIONER" DAN "TATA KELOLA ENERGI BARU".

Global North

SECARA UMUM, tingkat keakraban terhadap istilah ETM di Global North lebih rendah dibandingkan Global South, dengan tingkat baseline agreement yang juga lebih rendah di seluruh tujuan naratif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kesadaran dan dukungan masih perlu diperkuat di kawasan ini. (Sebagai pengingat, baseline agreement mencerminkan sejauh mana orang responden dalam kelompok kontrol mendukung tujuan naratif kami, tanpa terlebih dahulu terpapar pesan ETM.) Dalam sampel survei Global North, profil nilai Komunitas lebih dominan dibandingkan di Global South. Pesan “Kekuatan di Tangan Masyarakat Adat” secara umum merupakan pesan yang paling berhasil di kawasan ini. Perincian per negara disajikan di bawah ini, diikuti dengan tabel yang merangkum tingkat kesadaran ETM, baseline agreement tujuan naratif, serta profil nilai responden di tiap negara. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang intervensi dan strategi komunikasi yang spesifik per negara, serta untuk uji coba pesan lanjutan berskala nasional yang lebih mendalam dampak pesan pada audiens berbasis nilai.

KANADA

33%

KESADARAN ETM

53%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

KOMUNITAS: 37%

TATANAN: 29%

OTONOMI: 22%

OTORITAS: 21%

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF TERKONSENTRASI PADA PESAN

"KEKUATAN DI TANGAN MASYARAKAT ADAT", "PEMIMPIN BERANI & PENGUSAHA VISIONER", DAN "TATA KELOLA ENERGI BARU".

JERMAN

34%

KESADARAN ETM

56%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

PROFIL NILAI:

TATANAN: 29%

KOMUNITAS: 28%

OTONOMI: 22%

OTORITAS: 21%

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF TERKONSENTRASI PADA PESAN "TAK ADA LAGI PERANG PEREBUTAN SUMBER DAYA" DAN "KEKUATAN DI TANGAN MASYARAKAT ADAT", DENGAN TAMBAHAN PERGERAKAN YANG CUKUP BAIK DARI PESAN "MENGUBAH ATURAN MERUSAK KEADILAN", KHUSUSNYA PADA PROFIL NILAI OTONOMI DAN KOMUNITAS.

PORTUGAL

38%

KESADARAN ETM

69%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF TERKONSENTRASI PADA TUJUAN NARATIF **PELUANG DAN MEMINIMALKAN DAMPAK**.

PROFIL NILAI:

TATANAN: 29%
KOMUNITAS: 26%
OTONOMI: 22%
OTORITAS: 22%

AS

38%

KESADARAN ETM

56%

BASELINE AGREEMENT
TUJUAN NARATIF

DAMPAK PESAN:

PERGERAKAN POSITIF TERKONSENTRASI PADA PROFIL NILAI **TATANAN**, SEMENTARA RESISTENSI TERLIHAT PADA PROFIL **OTONOMI**.

PROFIL NILAI:

OTONOMI: 27%
KOMUNITAS: 27%
OTORITAS: 24%
TATANAN: 22%

		GLOBAL SOUTH						GLOBAL NORTH				
		ALL	CHL	DRC	IDN	MEX	PER	ALL	CAN	DEU	PRT	USA
CONSENSO DE BASE SOBRE OS OBJETIVOS NARRATIVOS (%)	CONHECIMENTO GERAL SOBRE ETM (%)	42	34	30	62	38	44	36	33	34	38	38
	OPORTUNIDADE	59	45	75	69	44	62	52	49	51	59	50
	MINIMIZAÇÃO DE IMPACTOS	60	55	56	71	51	65	45	35	43	61	40
	REDUÇÃO DA DEMANDA	67	60	71	84	52	69	51	45	46	65	49
	FUTURO JUSTO	76	68	81	85	70	77	64	60	66	67	61
	FUTURO PRÓSPERO	74	64	73	82	77	78	69	60	62	81	71
	FUTURO SEGURO	78	80	64	91	77	79	70	66	70	79	66
PERFIS DE VALORES (%)	COMUNIDADE	18	22	8	11	26	21	30	37	28	26	27
	ORDEM	25	28	13	32	24	29	25	20	29	29	22
	AUTORIDADE	32	21	59	36	18	25	20	14	21	22	24
	AUTONOMIA	25	29	20	21	31	25	25	29	23	22	28

KESIMPULAN

Kami berharap temuan yang kami bagikan dalam laporan ini dapat menginspirasi dan menjadi masukan bagi berbagai pihak untuk menerapkan, mengembangkan, dan menyempurnakan temuan-temuan ini guna meningkatkan efektivitas kerja masing-masing dalam mendukung transisi energi yang berkeadilan. Kami juga berharap laporan ini mendorong pembelajaran dan refleksi lebih lanjut tentang bagaimana transisi energi dibayangkan, dinarasikan, disusun, dan dialami di berbagai konteks sosial dan budaya.

TEMUAN KAMI DENGAN JELAS MENUNJUKKAN bahwa konteks wilayah, nilai-nilai yang dianut masyarakat, serta tujuan khusus dari transisi energi sangat menentukan bagaimana audiens umum merespons cerita-cerita ETM. Komunikasi mengenai topik yang bahkan sangat teknis seperti ETM tidak dapat semata-mata diperlakukan sebagai persoalan teknis—sekadar soal penyampaian informasi secara efisien atau penyempurnaan fakta-fakta ilmiah—jika kita menghendaki narasi yang disampaikan benar-benar sampai dan berdampak bagi masyarakat. Hal ini terutama berlaku di wilayah yang dampak ekstraksi energinya telah terjalin secara mendalam dalam waktu yang lama.

Sejalan dengan itu, berikut beberapa gagasan dan pertanyaan pemantik untuk mendorong pengembangan lebih lanjut dari temuan-temuan ini.

KURANGNYA KESADARAN PUBLIK AKAN ETM MENUNJUKKAN BAHWA PARA KOMUNIKATOR MASIH MEMILIKI PEKERJAAN BESAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PUBLIK.

Temuan ini juga dapat menunjukkan adanya jarak antara bahasa geopolitik dan proses industri dengan bahasa yang digunakan kebanyakan orang untuk memahami dan mengomunikasikan pengalaman sehari-hari. Fakta bahwa responden lebih sedikit bergerak pada aspek “bagaimana” proses transisi energi dijalankan, dibandingkan pada “apa”, “mengapa”, dan “ke mana” arah transisi tersebut, menunjukkan rendahnya ketertarikan terhadap pengelolaan dampak transisi energi atau perubahan pola konsumsi. Namun, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa solusi dan bahasa yang bersifat teknis-prosedural beroperasi di tingkat yang berbeda dengan bahasa yang menekankan makna, arah, dan pandangan akan masa depan. Dalam konteks ini, konsep seperti “kerja sama” dan “janji yang ditepati” dapat lebih efektif dibandingkan konsep seperti “tatanan berbasis aturan”, karena lebih dekat dengan pengalaman hidup sehari-hari. Lalu, bagaimana kita dapat menyusun narasi ETM dengan cara yang berakar pada pengalaman hidup masyarakat, sehingga apa yang dipertaruhkan dapat dipahami dengan jelas, bahkan dalam konteks global yang kerap didorong oleh wacana geopolitik?

KONSEP “ENERGI” SERING KALI MEMBANGUN KESINAMBUNGAN STRATEGIS ANTARA BAHAN BAKAR FOSIL DAN ETM, YANG AKHIRNYA MENUTUPI PERBEDAAN BAHAN BAKU YANG SANGAT PENTING DAN JUSTRU MELANGGENGKAN KEPENTINGAN EKONOMI YANG SUDAH MAPAN.

Sebagai contoh, bahan bakar fosil habis terbakar saat digunakan, sementara sebagian besar mineral transisi energi bersifat tahan lama dan berpotensi digunakan kembali berulang kali, jika didukung oleh relasi ekonomi dan budaya yang berbeda terhadap penggunaan dan daur ulang bahan baku. Bagaimana kita dapat menyusun narasi yang menyingkap sepenuhnya potensi transisi energi dan ekonomi energi yang ditopang oleh praktik serta bahan baku yang dapat digunakan kembali?

KUATNYA DAMPAK PESAN “KEKUASAAN DI TANGAN MASYARAKAT ADAT”, TERUTAMA DI GLOBAL NORTH, MENUNJUKKAN PERLUNYA PENELITIAN LANJUTAN UNTUK MENGEKSPLORASI DAN MENJALANKAN LANGKAH AGAR MASYARAKAT ADAT SENDIRI MEMAKNAI DAN MENGOMUNIKASIKAN KONSEP TRANSISI ENERGI.

Bagaimana bahasa, kosmologi, dan praktik teritorial Masyarakat Adat menghadirkan, menerjemahkan, dan/atau memberi makna ulang pada transisi energi? Apakah transisi energi dipandang sebagai peluang, ancaman, kelanjutan dari sejarah ekstraksi, atau sesuatu yang sama sekali berbeda, ketika dipahami dari kerangka pengetahuan dan relasi Masyarakat Adat? Bagaimana kita dapat menyusun narasi ETM dengan cara yang membayangkan kembali inovasi ilmiah, teknis, dan energi dari pemahaman tentang bumi sebagai makhluk hidup, dan masyarakat sebagai entitas yang memiliki bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga keberlanjutan jaring kehidupan yang sakral dan saling bergantung?

BRIAN WANIEWSKI, CHONON BENSHO, PEDRO FAVARON
Lima, Peru
Desember 2025

LAMPIRAN

Tujuan Naratif dan Pertanyaan Survei

DI BAWAH INI ADALAH TUJUAN NARATIF YANG DIGUNAKAN DALAM UJI COBA, yaitu enam konsep yang mewakili sekumpulan keyakinan minimum yang diharapkan akan dimiliki bersama oleh publik ketika upaya kami berhasil, yakni ketika seluruh audiens target telah dijangkau melalui berbagai platform, dengan berbagai pesan dan cerita. Enam tujuan naratif ini kemudian kami terjemahkan ke dalam pertanyaan survei. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diuji di empat negara studi dan disempurnakan secara bertahap untuk menghasilkan instrumen dengan validitas permukaan (face validity), korelasi silang yang lebih eksklusif, serta tingkat baseline agreement yang cukup rendah di seluruh negara studi. Sebagai contoh, dalam pertanyaan survei “Meminimalkan Dampak”, kami hanya dapat mencapai tingkat baseline agreement yang cukup rendah dengan menambahkan konsekuensi (trade-off) yang tersirat, yaitu “meskipun artinya saya harus membayar lebih untuk kebutuhan saya.”

TUJUAN NARATIF

PERTANYAAN SURVEI

SKALA JAWABAN: 5 POIN, DARI SANGAT SETUJU
HINGGA TIDAK SETUJU

PELUANG *Untuk membangun dunia yang lebih sejahtera, aman, dan adil, kita perlu mengubah cara kita menggunakan dan memproduksi energi.*

Cara kita memproduksi energi saat ini, seperti melalui pertambangan dan pengeboran, membuat dunia menjadi kurang aman.

MEMINIMALKAN DAMPAK *Dalam transisi energi, dampak penambangan terhadap lingkungan dan masyarakat harus dikurangi, sembari memastikan bahwa bahan baku yang diekstraksi digunakan untuk teknologi terbarukan.*

Kita sebaiknya melindungi lingkungan daripada mengejar akses cepat terhadap mineral, meskipun artinya saya harus membayar lebih untuk kebutuhan saya.

PENGURANGAN PERMINTAAN *Kita juga memerlukan pendekatan siklus hidup lengkap yang mencakup pengurangan permintaan dan penggunaan sumber daya yang cerdas, dengan memprioritaskan daur ulang dan desain bahan baku yang dapat digunakan kembali.*

Meskipun hal ini membuat kebutuhan saya menjadi lebih mahal, kita sebaiknya memprioritaskan penggunaan bahan baku daur ulang untuk energi bersih.

MASA DEPAN YANG ADIL *Transisi energi kita sebaiknya banya mengambil dari alam apa yang dibutuhkan untuk menopang kehidupan, selaras dengan kebutuhan dan hak-hak masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.*

Masyarakat Adat dan masyarakat lokal sebaiknya memiliki hak untuk menentukan apakah tanah mereka digunakan untuk proyek energi, meskipun hal itu berarti kita tidak memiliki sebanyak energi yang kita butuhkan.

MASA DEPAN YANG SEJAHTERA *Transisi energi yang cerdas merupakan peluang ekonomi jangka panjang yang memberikan penghargaan kepada perusahaan dan negara yang bertindak dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas.*

Meskipun sebagian masyarakat mungkin kehilangan pekerjaannya saat ini, transisi energi bersih yang adil dan dikelola dengan baik akan menciptakan lebih banyak pekerjaan di masa mendatang dibandingkan dengan terus bergantung pada bahan bakar fosil.

MASA DEPAN YANG AMAN *Kita dapat meminimalkan konflik yang dipicu oleh perebutan sumber daya dan risiko keamanan nasional dengan menempatkan kerja sama multilateral dan internasional sebagai inti dari transisi energi.*

Kerja sama internasional dalam proyek energi bersih akan mencegah perang dan konflik politik antarnegara, meskipun hal ini membuat para pemimpin negara kurang fokus pada isu keamanan nasional lainnya.

Perincian Sampel Survei

UNTUK MEMASTIKAN KETERWAKILAN DEMOGRAFIS, kami mengambil sampel responden survei dengan menerapkan kuota usia dan gender untuk masing-masing negara. Kami juga membatasi jumlah responden yang tidak memiliki gelar perguruan tinggi, sebagai upaya untuk melakukan oversampling terhadap audiens target kami, yaitu “pengambil keputusan” (lihat tabel di bawah). Untuk statistik populasi terkait usia dan gender, kami menggunakan Basis Data Internasional (IDB) dari Biro Sensus AS. Sementara untuk statistik populasi terkait pendidikan, kami menggunakan ukuran capaian pendidikan dari Institut Statistik UNESCO (UIS), yang mengukur proporsi penduduk yang telah menyelesaikan setidaknya pendidikan sarjana empat tahun (tingkat ISCED 6 ke atas).

NEGARA (GLOBAL SOUTH)	% PENDUDUK DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN "PERGURUAN TINGGI"	% RESPONDEN DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN "PERGURUAN TINGGI"	NEGARA (GLOBAL NORTH)	% PENDUDUK DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN "PERGURUAN TINGGI"	% RESPONDEN DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN "PERGURUAN TINGGI"
CHL	22	45	CAN	35	36
DRC	7	34	DEU	31	32
IDN	9	58	PRT	25	53
MEX	17	36	USA	39	47
PER	26	47			

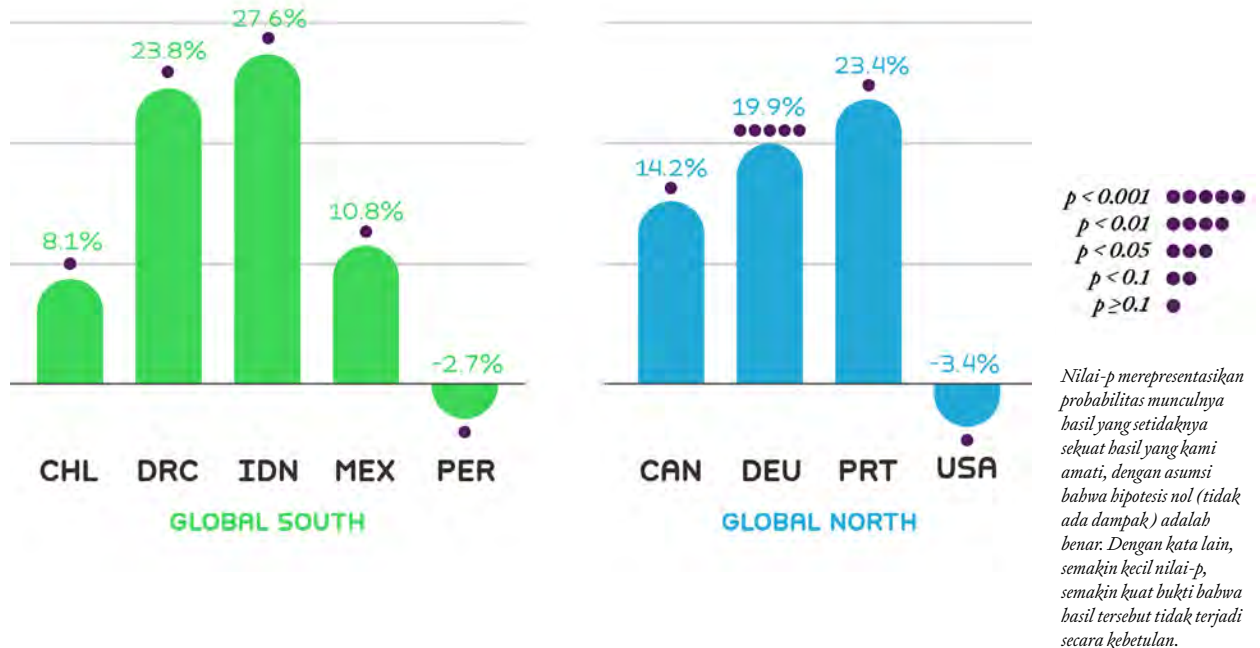
Pada tabel berikut, kami menyajikan informasi deskriptif lengkap mengenai peserta survei, termasuk ukuran sampel, kelompok perlakuan, serta data yang dilaporkan sendiri oleh responden terkait gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat urbanisasi, dan profil nilai.

		GLOBAL SOUTH						GLOBAL NORTH				
			CHL	DRC	IDN	MEX	PER		CAN	DEU	PRT	USA
N		5402	1267	412	1491	989	1243	4853	1032	1336	1208	1277
PERLAKUAN, % DARI N		75	75	86	73	73	75	75	74	75	75	76
GENDER, % OF N	PEREMPUAN	49	52	47	47	47	50	50	53	50	48	51
	LAKI-LAKI	51	48	53	53	52	50	49	45	50	52	48
	NONBINER	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	1
	LAINNYA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
USIA, % OF N	18 - 24	18	17	24	13	27	17	10	13	8	10	10
	25 - 34	24	18	36	23	30	25	16	18	15	17	17
	35 - 44	22	20	25	21	25	23	19	24	18	17	18
	45 - 54	19	20	11	23	12	19	18	19	17	22	17
	55 - 64	11	16	4	14	4	12	18	17	19	20	16
	65+	5	9	0	6	2	4	17	9	23	14	21
PENDIDIKAN, % OF N	BUKAN PERGURUAN TINGGI	54	55	66	42	64	53	58	64	68	47	53
	PERGURUAN TINGGI	46	45	34	58	36	47	42	36	32	53	47
TEMPAT TINGGAL, % OF N	KOTA, PINGGIRAN KOTA	82	88	69	79	79	87	69	73	57	78	68
	PERDESAAN, KOTA KECI	17	11	27	21	20	12	31	26	43	22	31
	LAINNYA	1	1	4	0	1	1	0	1	0	0	1
NILAI/PROFIL AUDIENS, % OF N	KOMUNITAS	18	22	8	11	26	21	29	37	28	26	27
	TATANAN	27	28	13	31	24	29	25	20	29	29	22
	OTONOMI	26	29	20	21	31	25	25	28	22	22	27
	OTORITAS	29	21	59	36	18	25	20	14	21	22	24

Besar Dampak Pesan Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat

BERIKUT KAMI SERTAKAN VISUALISASI BESAR DAMPAK per negara studi untuk pesan Kekuasaan di Tangan Masyarakat Adat:

BESAR DAMPAK PESAN "KEKUASAAN DI TANGAN MASYARAKAT ADAT" PER NEGARA STUDI, DENGAN NILAI-P



Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada organisasi penasihat: CLIMATE AND LAND USE ALLIANCE, CLIMATEWORKS FOUNDATION, EARTHWORKS, INITIATIVE FOR RESPONSIBLE MINING ASSURANCE, KLINGER LAB DI UNIVERSITY OF WISCONSIN, NATURAL RESOURCES GOVERNANCE INSTITUTE, dan SIRGE COALITION.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada para penasihat isu MASYARAKAT ADAT, CHONON BENSHO dan PEDRO FAVARON, serta penasihat kebijakan ETM, THEA RIOFRANCOS.

Ucapan terima kasih khusus kami berikan kepada tim peneliti internasional yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, dipimpin oleh SEM DEVILLART: MARGARETH ARITONANG, NATALY MONTES BECERRA, MODESTE KAMBALA, EMILIA LARRAECHEA, CECILIA SOTO, LUCIA STECHER, dan PHILIP DE WIT.

Kami juga berterima kasih kepada CRISWELL LAPPIN atas arahan kreatif dan bantuan desainnya.

Pendanaan untuk penelitian ini dengan murah hati diberikan oleh CLIMATE AND LAND USE ALLIANCE dan CLIMATEWORKS FOUNDATION. Pandangan yang disampaikan dalam laporan ini tidak dimaksudkan untuk mencerminkan pandangan kebijakan CLIMATE AND LAND USE ALLIANCE, CLIMATEWORKS FOUNDATION, maupun afliasinya.

TENTANG HARMONY LABS

HARMONY LABS ADALAH LABORATORIUM RISET MEDIA nirlaba yang memiliki misi untuk meneliti dan membentuk kembali hubungan masyarakat dengan media melalui pendekatan ilmiah, data, dan kreativitas. Selama lebih dari satu dekade, kami telah mendukung para pembuat narasi, perancang strategi, pengambil keputusan, dan penggagas ide untuk memanfaatkan kekuatan besar media dalam membentuk masa depan yang positif dan pluralistik. Melalui Pusat Pemantauan Narasi (Narrative Observatory), untuk pertama kalinya kami memanfaatkan jejaring industri guna menghadirkan infrastruktur data yang unik, yang dapat membantu mitra menemukan, menjangkau, dan menyentuh hati audiens yang tepat di tengah lanskap media yang makin kompleks saat ini. Narrative Observatory menyajikan wawasan berbasis audiens, analisis narasi dan jaringan, serta validasi empiris terhadap strategi budaya dan konten, yang semuanya bersumber pada perilaku nyata orang-orang sungguhan dan audiens sejati, bukan sekadar hasil survei, kelompok demografis, atau aktivitas daring yang tidak autentik.

Kami bekerja bersama mitra untuk menangani isu penting yang menyangkut keberlangsungan hidup, seperti perubahan iklim, demokrasi, keadilan, imigrasi, kekerasan politik, pendidikan publik, identitas, kecerdasan buatan, dan lainnya, dengan pendekatan riset yang cermat, partisipatif, dan terbuka untuk publik. Salah satu makalah pertama yang kami tulis bersama membahas narasi tentang rekahan hidrolik (fracking) dalam film dokumenter. Produk yang kami hasilkan bersama mitra kami meliputi situs web, presentasi, publikasi yang ditinjau sejawat, perangkat alat bantu, posting blog, kurikulum, media interaktif, makalah kebijakan, dan media lainnya. Hasil kerja kami juga telah diliput oleh media massa, seperti dalam artikel New York Times ini.

Didirikan oleh John S. Johnson pada tahun 2008, Harmony Labs adalah organisasi nirlaba 501(c)3 yang terdaftar di Negara Bagian New York. Para pendang dananya antara lain Atlantic Foundation, Gates Foundation, Robert Wood Johnson Foundation, John D. and Catherine T. MacArthur Foundation, Mellon Foundation, Omidyar Network, Open Society Foundations, Meliore Foundation, Nathan Cummings Foundation, Google, dan lainnya.